

PELATIHAN PENINGKATAN KESADARAN HALAL DI KALANGAN PENGURUS KOPONTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

In Amir Ridho Al Fadholi¹, Sitti Humairoh², Dony Burhan Noor Hasan³, Enny Endriyati⁴, Isnaini Juliati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Trunojoyo Madura

210721100195@student.trunojoyo.ac.id¹, 21071110005@student.trunojoyo.ac.id²,
dony.burhan@trunojoyo.ac.id³, enny.endriyati@trunojoyo.ac.id⁴,
210711100005@student.trunojoyo.ac.id⁵

Abstract:

Not many people are aware of the importance of halal products. When people use a product, people often pay little attention to halalness. People's behavior when buying products is sometimes only based on orientation towards the products they like. In line with the implementation of the Halal Product Guarantee Law (RUU-JPH) Number 33, 2014, one of the articles of which states that all products must be certified halal, halal awareness of food products and other products will be raised regarding the presence or absence of non-halal components. halal is absolutely necessary. Therefore, it is very necessary to carry out outreach and training regarding halal awareness through community service programs. Community service activities followed by the KKNT program within the al-Amien Prenduan Islamic Boarding School Cooperative, Sumenep Madura have been carried out well. Even though various obstacles are still found in its implementation, this is a norm in human life. The level of success of this service activity can be seen from the enthusiasm of the Kopontren managers in participating in this activity. Furthermore, it is hoped that halal awareness and literacy levels will increase among Kopontren managers and the surrounding community who provide various food needs for students and boarding school residents, so that all food and beverage products are guaranteed to be halal by submitting them to obtain a halal certificate.

Keywords: *Training, Halal Awareness, and Islamic Boarding School Cooperative.*

Abstrak:

Masyarakat belum banyak yang menyadari tentang pentingnya produk halal. Masyarakat dalam menggunakan suatu produk sering sekali kurang memperhatikan tentang kehalalan. Perilaku masyarakat ketika membeli produk terkadang hanya berdasarkan orientasi terhadap produk yang disukainya. Seiring dengan akan diperlakukannya Undang-Undang Jaminan produk Halal (RUU-JPH) Nomer 33, tahun 2014 yang salah satu pasalnya menyebutkan bahwa semua produk harus tersertifikasi halal, maka kesadaran halal terhadap produk makanan dan produk-produk lainnya tentang ada atau tidaknya komponen non-halal mutlak diperlukan. Oleh karena itu perlu sekali dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang kesadaran halal ini melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti dengan program KKNT di lingkungan Koperasi Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura telah terlaksana dengan baik. Walaupun masih ditemukan berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya, hal itu merupakan sebuah

kelaziman dalam kehidupan manusia. Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari animo para pengelola Kopontren dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya diharapkan meningkatnya kesadaran dan tingkat literasi halal di kalangan pengelola Kopontren dan masyarakat sekitar yang menyediakan berbagai kebutuhan pangan bagi para santri dan penghuni pesantren, sehingga segala produk makanan dan minuman terjamin kehalalannya dengan mengajukannya untuk mendapatkan sertifikat halal.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kesadaran Halal, dan Koperasi Pondok Pesantren.*

Pendahuluan

Adanya Peraturan Pemerintah tentang Jaminan Produk Halal menandakan bahwa kualitas suatu produk mendapatkan perhatian khusus pemerintah. Bagi produsen sertifikasi halal mempunyai beberapa peran penting, pertama sebagai pertanggung jawaban sebagai seorang muslim. Kedua, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen. Ketiga, meningkatkan citra dan daya saing perusahaan. Keempat, sebagai alat pemasaran serta sebagai alat untuk memperluas jaringan pemasaran. Kelima, memberikan keuntungan kepada produsen dengan semakin meningkatnya omset produksi dan penjualan produk.¹

Pondok Pesantren al-Amien merupakan salah satu pondok yang terbesar dan ternama di pulau Madura. Pondok yang dirintis oleh KH. Djauhari Chotib sejak tahun 1950 an ini merupakan cikal bakal bagi berdirinya Pondok Pesantren al-Amien. Pondok ini berada dalam naungan dalam sebuah Yayasan al-Amien Prenduan yang membawahi beberapa lembaga pendidikan yang tersebar di sekitar Prenduan dan Kapedi. Yayasan al-Amien Prenduan memiliki beberapa biro guna membantu kelancaran manajemen yang dijalankannya. Salah satu biro tersebut adalah Biro Ekonomi dan Sarana yang bertugas untuk mengembangkan unit usaha baik internal maupun eksternal, memelihara dan melengkapi sarana pondok, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan mendirikan lembaga ekonomi.

Koperasi Pondok Pesantren atau yang lazim disebut dengan Kopontren merupakan salah satu divisi yang berada naungan Biro Ekonomi dan Sarana. Kopontren merupakan divisi yang memiliki andil besar, dan mempunyai tugas utama, yaitu menjalankan roda perekonomian pesantren. Kopontren membawahi 42 unit usaha atau bisa disetarakan dengan UMKM dengan total asset sebesar Rp 39 milyar. Unit-unit usaha yang dikelola oleh Kopontren al-Amien memperkerjakan sekitar 89 orang.

Logo halal seperti yang tertera pada produk memiliki fungsi yang sangat penting bagi konsumen, diantaranya adalah konsumen muslim merasa terlindungi saat mengkonsumsi makanan, menenangkan perasaan hati dan batin konsumen, menyelamatkan jiwa dan raga konsumen dari keterpurukan memakan makanan haram, serta sebagai kepastian dan perlindungan hukum.² Adapun produk yang beredar di pasaran sekarang tidak semuanya memiliki logo halal. Akibatnya menimbulkan kecurigaan bahwa bahan-bahannya berasal dari bahan yang haram ataupun proses pembuatannya yang tidak halal,³ sehingga perlu dilakukan analisis bagi produk-produk yang tidak mencantumkan logo halal dan dicurigai mengandung

¹ Rachim Hardiyanto A, S. M. B., "Mengarusutamakan Halal Lifesytyle: Antara Peluang Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial dalam Trend Global", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol 6 No 1, (2021): 151–161.

² KN Sofyan Hasan, "Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan", Jurnal Dinamika Hukum, Vol 14 No 2 (2014): 228-238.

³ N.A.Fadzillah dkk., "Halal Food Issues from Islamic and Modern Science Perspectives", International Conference on Humanities, Historial and Social Sciences IPEDR, Vol 17 (2011): 159-163.

bahan haram. Persyaratan produk halal dan rantai suplai halal yang terstandar akan memberikan jaminan rasa aman dan ketenangan batin bagi konsumen Muslim.

Beberapa unit usaha yang dikelolanya bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman yang tergabung dalam satu brand, yaitu Bariklana, yang memiliki arti “semoga keberkahan menjadi milik kami”. Menurut penuturan direktur Bariklana, ustad Affandi Ahmad, Lc. bahwa selama ini pihak pondok khususnya unit usaha makanan dan minuman sangat meyakini kehalalan dari produk yang dihasilkan. Akan tetapi keyakinan tersebut belum didasari pada ilmu atau pengetahuan yang update. Oleh karena itu, belum ada produk dari brand Bariklana yang didaftarkan guna mendapatkan sertifikasi halal itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka perlu diadakan Pelatihan Kesadaran Halal bagi para pengelola unit usaha Kopontren, agar muncul pemahaman tentang urgensi konsep halal dalam produk-produk yang dikonsumsi oleh para santri dan pihak luar. Selanjutnya diharapkan tumbuh kesadaran akan pentingnya melaksanakan proses sertifikasi halal pada tiap produknya. Dengan demikian, pelatihan ini merupakan pondasi pokok bagi kegiatan selanjutnya yang berkaitan dengan sertifikasi halal.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini bertemakan Pelatihan Peningkatan Kesadaran Halal di Kalangan pengurus Koperasi Pondok Pesantren al-Amien Preduan, yang bertujuan meningkatnya kesadaran halal di kalangan pengurus koperasi pondok pesantren. Dimana dengan kesadaran tersebut segala makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat pondok dan masyarakat sekitar pondok terjamin kehalalannya dan selanjutnya bisa diajukan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan mahasiswa yang mengikuti program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) yang telah melaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian di area (Kopontren) koperasi pondok pesantren Al-Amien Preduan.

Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

✓ **Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan membuat surat izin kepada pihak terkait, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan; untuk melibatkan pengurus dan pengelola Koperasi Pondok Pesantren dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, serta Halal Center UTM sebagai pemateri dalam meningkatkan kesadaran halal di kalangan pengelola Kopontren.

✓ **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan berupa edukasi tentang konsep halal serta sosialisasi pentingnya sertifikat halal bagi semua produk Kopontren, serta pendampingan dalam pembuatan akun si Halal oleh pendamping PPH Halal Center Universitas Trunojoyo Madura.

✓ **Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi berupa pendampingan kepada pihak Kopontren dalam meningkatkan volume penjualan produk Kopontren dengan inovasi marketing dan packing, serta mendampingi produk yang belum tersertifikat agar mendapatkan sertifikat halal, serta membuat laporan hasil kegiatan sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam peningkatan kesadaran literasi halal dan metode sertifikasi halal. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pelatihan oleh dosen pengusul dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa program KKNT yang mengikuti

kegiatan pengabdian ini. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan peningkatan kesadaran halal adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Halal dan Thoyyib dalam Makanan.
2. Pengaruh Makanan terhadap Fisik dan Psikis
3. Bahan Tambahan Makanan yang Halal dan Thoyyib
4. Pentingnya Sertifikasi Halal

Pendampingan proses pengajuan sertifikasi halal dilakukan oleh mahasiswa KKNT dengan mengidentifikasi kebutuhan registrasi halal yang diawali dengan keberadaan NIB kemudian tim merespon kondisi tersebut, maka kemudian tim melakukan kegiatan pendampingan antara lain:

- a. Persiapan persyaratan pendaftaran NIB (bagi yang belum memiliki)
- b. Mempersiapkan berkas untuk kebutuhan SIHalal dan pengajuan sertifikasi halal
- c. Pembuatan akun serta proses *Self assessment* atas kemampuan internal dalam pengajuan sertifikasi halal
- d. Pendampingan (*coaching*) pengisian form sertifikasi halal melalui si halal BPJPH Kemenag.
- e. Verifikasi dan validasi oleh pendamping bersertifikat dan teregister BPJPH Kemenag.

Adapun hasil luaran yang telah dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN-T UTM diamanahi untuk mendampingi pelaku usaha UMK untuk mendapatkan sertifikat halal, dan mahasiswa KKN-T UTM bekerja sama dengan BWM, sehingga kebanyakan pelaku usaha yang didampingi yakni dari nasabah BWM. Home industri dan UMKM yang ada di sekitar pondok al amien, Kecamatan preduan umumnya dikembangkan dengan pengolahan hasil alam yang menghasilkan produk pangan tertentu. Terdapat banyak produk olahan makanan yang telah dihasilkan, namun demikian tidak adanya sertifikasi dan label halal pada produk membuat kualitasnya tidak terjamin. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitasnya agar terjamin keamanan dan kesehatannya melalui sertifikasi dan labelisasi halal. Hal ini diperlukan agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat mampu berdaya saing di pasaran.

Di samping itu mayoritas masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Amien adalah muslim, tentunya menjadi tanggung jawab bersama untuk menegakkan nilai-nilai syari'ah dalam aktivitas ekonominya baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen. Hal tersebut sangat penting karena bagi seorang muslim, mengonsumsi makanan yang memiliki sertifikat halal mampu menjamin kebersihan dan higienitas untuk menjalankan pola hidup sehat. Permasalahan mengenai minimnya pengetahuan pengusaha home industri dan UMKM di Kecamatan preduan tentang pentingnya sertifikasi dan labelisasi halal pada produk pangan menuntut semua pihak terkait seperti MUI, LPPOM, dan Kementerian Kesehatan bersama Perguruan Tinggi sebagai bagian dari elemen masyarakat, untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat muslim khususnya, agar perilaku sebagai produsen ataupun sebagai konsumen dapat mencerminkan nilai-nilai bisnis dan manajemen syari'ah. Berdasarkan penjelasan di atas maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman tentang proses, alur dan biaya yang harus disiapkan untuk melakukan sertifikasi halal bagi produk maupun usahanya.
- b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya standar halal suatu produk.
- c. Memberikan pemahaman tentang proses produksuatu produk yang terstandar halal mulai dari hulu hingga hilir.

- d. Memberikan pendampingan dalam pengurusan sertifikasi dan labelisasi halal pada pengusaha home industri dan UMKM.⁴
2. Publikasi kegiatan di media massa online. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kopontren al-Amien Prenduan, baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKNT maupun yang dilakukan oleh team dosen telah dipublikasikan di media massa online. Tautan laman online yang dipilih guna menyebarkan informasi berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:
 - a. https://www.kompasiana.com/chevanuruddin8585/6530624bedff766d0a435822/kknt-utm-melakukan-pendampingan-proses-sertifikasi-halal-gratis?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sharin_g_Mobile
 - b. <https://www.kompasiana.com/isnainijulianti2641/655cbc5712d50f543c2284c3/tim-pengabdian-masyarakat-utm-lakukan-penyuluhan-demi-tingkatkan-kesadaran-halal-kepada-pengurus-kopontren-al-amien-perenduan>
 - c. <https://al-amien.ac.id/tingkatkan-kesadaran-halal-masyarakat-pada-produk-konsumtif-tim-kkn-t-abdimas-utm-gelar-sosialisasi-kepada-pengurus-kopontren-al-amien-prenduan-sumenep/>

Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan beberapa mahasiswa yang mengikuti program KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) di LPPM Universitas Trunojoyo Madura. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Akan tetapi, obyek tempat pengabdian kali ini adalah lembaga pendidikan pesantren al-Amien yang terletak di daerah Prenduan Sumenep Madura.

Adapun mahasiswa KKNT yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

	NIM	Nama	Program Studi
1	210721100050	Isnaini Julianti	Ekonomi Syariah
2	210721100105	Annisa Humaira	Ekonomi Syariah
3	210721100041	Selly Marcella	Ekonomi Syariah
4	210721100195	In Amir Ridho Alfadholi	Ekonomi Syariah
5	210711100005	Sitti Humairoh	Hukum Bisnis Syariah

Sebelum diberangkatkan ke tempat pengabdian, para mahasiswa peserta KKN-T wajib mengikuti pelatihan Pendamping Produk Halal (PPH) yang diadakan oleh Halal Center. Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi peserta KKN-T yang tema pengabdiannya berkaitan dengan halal. Dalam pelatihan tersebut para mahasiswa diberikan literasi tentang halal dan cara mendampingi pihak Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam melaksanakan *self declare* halal atas produknya.

a. Membuat Design Logo Kemasan Produk Roti Dan Mie Bariklana

Pada saat mahasiswa KKN-T Abdimas UTM sedang melakukan kegiatan KKN-T di Kopontren, ketua Kopontren Al-Amien meminta kepada kelompok kami agar meng upgrade kemasan pada produk Bariklana Bakery dan Bariklana Mie. Karena Bariklana Bakery dan Bariklana Mie selain dipasarkan didalam

⁴ Amri Amir, Paulina Lubis, Rafiki, Mahammad Iqbal, "Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Pengusaha Home Industri dan UMKM Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci", Bang Dimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1 No 1 (2021): 34.

pondok, produk keduanya juga dipasarkan di masyarakat sekitar Ponpes Al-Amien Prenduan, sehingga ketua Kopontren menginginkan sekali produknya memiliki kemasan yang menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat sekitar Ponpes Al-Amien.

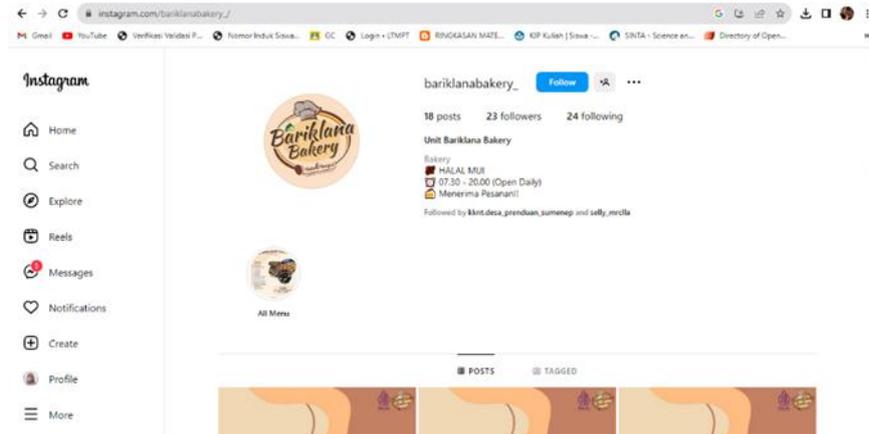
Inovasi packaging pada unit Kopontren Al-Amien, yaitu dengan mengubah kemasan bariklana mie dan Bariklana Bakery yang awalnya berupa plastik biasa yang memiliki beberapa kekurangan seperti roti menjadi tidak tahan lama, mie yang kurang menarik perhatian konsumen. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T UTM berinovasi mengubah kemasan bariklana bakery yang awalnya desain nya hanya berupa stempel menjadi kemasan sablon pada dus dan juga sablon plastik, pada produk bariklana mie berinovasi mengubah identitas produk yang awalnya kertas biasa menjadi stiker. Kemasan terbaru ini di desain langsung oleh kelompok mahasiswa KKN-T UTM dengan desain yang unik, menarik dan praktis. Tidak lupa pada desain kemasan terbaru juga mencantumkan logo halal, komposisi produk dengan bahasa indonesia dan bahasa inggris serta logo produk dari setiap unit.



Gambar 1: Desain Kemasan Produk Bariklana Bakery

b. Melaksanakan Kegiatan Digital Marketing Terhadap Produk-Produk Kopontren Al-Amien

Agar pemasaran produk unit usaha di Kopontren Al-Amien semakin meluas, dan lebih dikenal oleh banyak konsumen, maka mahasiswa KKN-T Abdimas UTM memanfaatkan perkembangan digital marketing, yakni platform instagram untuk menarik mangsa pasar. Mahasiswa KKN-T Abdimas UTM membuat akun media instagram untuk salah satu unit di Kopontren Al-Amien Prenduan. Unit usaha tersebut, yakni Bariklana Bakery.



Gambar 2: Sosmed Bariklana Bakery

Mengenai info lebih lanjutnya dapat dilihat pada link https://www.instagram.com/bariklanabakery_/?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igshid=OGQ5ZDc2ODk2ZA==.

c. Membuat Plakat Petunjuk Arah Untuk Unit Usaha Kopontren Al-Amien Prenduan

Untuk lebih memudahkan masyarakat ataupun konsumen mengakses keberadaan unit usaha Kopontren Al-Amien Prenduan, maka Mahasiswa KKN-T Abdimas UTM membuat dan memasang plang petunjuk arah. Pembuatan dan pemasangan plang ini sudah mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota tim KKN-T Abdimas UTM, DPL, dan pihak-pihak dari unit usaha Kopontren Al-Amien.

d. Pendampingan *Self Declare* Halal Atas Produk Makanan Atau Minuman

Selain melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya mempunyai sertifikat halal bagi pelaku usaha UMK, terutama yang menjual produk makanan atau minuman, maka mahasiswa KKN-T Abdimas UTM juga melakukan pendampingan *Self Declare* Halal. Pendampingan ini dilaksanakan guna lebih memudahkan pelaku usaha UMK produk makanan atau minuman dalam menginput data-data yang diperlukan dalam penerbitan sertifikat halal.

Pada awalnya, penerbitan sertifikat halal ini ditujukan untuk unit-unit usaha di Kopontren Al-Amien Prenduan. Namun dikarenakan unit-unit usaha di Kopontren Al-Amien sebagian besar sudah memiliki sertifikat halal, maka mahasiswa KKN-T Abdimas UTM ini, mencari para pelaku usaha UMK disekitar Kopontren. Berikut data pelaku usaha yang berhasil diinput.

Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti dengan program KKNT di lingkungan Koperasi Pondok Pesantren al-Amien Prenduan Sumenep Madura telah terlaksana dengan baik. Membantu di berbagai aspek yang dibutuhkan Kopontren, misal Promosi, Edukasi, Marketing, dan lainnya. Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini bisa dilihat dari animo para pengelola Kopontren dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya diharapkan meningkatnya kesadaran dan tingkat literasi halal di kalangan pengelola Kopontren dan masyarakat sekitar yang menyediakan berbagai kebutuhan pangan bagi para santri dan penghuni pesantren, sehingga segala produk makanan dan minuman terjamin kehalalannya dengan mengajukannya untuk mendapatkan sertifikat halal.

Kegiatan pelatihan peningkatan kesadaran halal ini merupakan langkah awal bagi sosialisasi proses halalalisasi di kalangan umat Islam, utamanya di kalangan pondok pesantren yang nota bene sebagai lembaga pendidikan yang mendidik dan membentuk ulama yang diharapkan mampu membumikan Islam secara kaffah di tengah-tengah masyarakatnya. Maka, perlu adanya kegiatan selanjutnya yang mendukung terlaksananya sertifikasi halal bagi makanan dan minuman di wilayah NKRI, misalnya dengan membentuk sebuah lembaga yang di dalamnya pihak pondok bisa lebih berperan aktif dalam melaksanakan sertifikasi halal tersebut, yaitu Lembaga Pelatihan Pendamping Produk Halal (LPPPH).

Daftar Pustaka

- Amri Amir, P. L. (2021). Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Pengusaha Home Industri dan UMKM Di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci. *Bang Dimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34. doi:10.22437/jitdm.v3i1.15056
- Hasan, K. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(2), 228-238.
- N.A.Fadzillah, d. (2011). Halal Food Issues from Islamic and Modern Science Perspectives. *International Conference on Humanities, Historial and Social Sciences IPEDR*, 17, 159-163.
- Rachim Hardiyanto A, S. M. (2021). Mengarusutamakan Halal Lifesytle: Antara Peluang Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial dalam Trend Global. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 151-161.

